

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Pada saat ini pemerintah melalui Dinas Kesehatan sedang giat-giatnya melaksanakan program kesehatan guna peningkatan kesehatan bagi masyarakat, terutama bagi kesehatan anak-anak baik usia balita atau di atasnya, mengingat bahwa anak-anak adalah generasi penerus bangsa, yang menentukan maju mundurnya bangsa dimasa yang akan datang. Faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan bagi kesehatan anak terutama anak-anak balita adalah pemberian makanan (Nutrisi) yang cukup gizinya, yang disesuaikan dengan kebutuhan gizi balita, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal, sehat dan kuat. Nutrisi merupakan faktor terpenting dalam organ tubuh manusia agar berfungsi dengan baik, nutrisi memberikan energi bagi aktivitas tubuh serta memelihara kesehatan dan menambah daya tahan tubuh terhadap penyakit (Nurohman, 2001).

Pada usia balita, kecukupan gizi pada anak sangat tergantung kepada ibu atau pengasuhnya. Anak balita merupakan kelompok yang menunjukkan pertumbuhan badan yang pesat, sehingga memerlukan zat gizi yang tinggi setiap kilogram berat badannya. Pada masa bayi dan balita, orang tua harus selalu memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi anak dengan membiasakan pola makan yang seimbang dan teratur setiap hari, sesuai dengan tingkat kecukupannya. (Cindar Bumi, 2005).

Begitu dominannya peranan ibu bagi kesehatan anak balita terutama dalam pemberian gizi yang cukup pada anak balita, menuntut ibu harus mengetahui dan memahami akan kebutuhan gizi pada anak, untuk itu yang harus dimiliki oleh ibu adalah pengetahuan tentang kebutuhan gizi balita. Pengetahuan (knowledge) adalah sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya (Siregar, 2008).

Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi sangat penting sekali, hal ini disebabkan untuk menciptakan generasi mendatang yang lebih baik, peran ibu dalam merawat bayi dan anak menjadi faktor penentu. Masalahnya, kesadaran akan pentingnya pemberian gizi yang baik kadang belum sepenuhnya dimengerti. Ada

orang tua yang sudah tahu akan gizi sehat, tetapi tidak peduli. Ada juga yang belum tahu tetapi tidak mencari tahu. Padahal seharusnya makanan bergizi diperlukan semenjak ibu hamil sampai masa balita. Kebutuhan gizi yang tidak sesuai dapat menyebabkan gizi kurang dan gizi buruk bahkan dapat menyebabkan kematian pada anak balita. Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi balita sangat berpengaruh terhadap status gizi balita. (Qurnia, 2009).

Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah, 2009 di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Peneliti memperoleh data yang dihitung berdasarkan Z Score dan Indeks Masa Tubuh pada Juni 2009 dari 638 anak balita, yang datang di posyandu 484 anak, 4 anak gizi lebih (0,33%), 390 gizi baik (80,7%), 82 anak gizi kurang (16,9%), 8 anak gizi buruk (1,65%).

Untuk mencegah timbulnya masalah gizi tersebut, perlu disosialisasikan pedoman gizi seimbang yang bisa dijadikan sebagai pedoman makan, beraktivitas fisik, hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal. Pedoman gizi seimbang adalah konsumsi makan sehari-hari harus mengandung zat gizi dalam jenis dan jumlah (porasi) yang sesuai dengan kebutuhan setiap orang atau kelompok umur. Konsumsi makanan harus memperhatikan prinsip 4 pilar yaitu anekaragam pangan, perilaku hidup bersih, aktivitas fisik dan mempertahankan berat badan normal (Bina Gizi dan KIA. Kemenkes RI, 2014 dalam Ningsih, 2018).

## B. RUMUSAN MASALAH

1. Status gizi balita merupakan gambaran dari status gizi masyarakat. Rendahnya status gizi balita akan menjadi masalah pada sumber daya manusia di masa mendatang.
2. Kurangnya pengetahuan tentang gizi akan mengakibatkan berkurangnya kemampuan menerapkan informasi dalam kehidupan sehari-hari, hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gangguan gizi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas masalah yang dapat dirumuskan adalah : ” GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI SEIMBANG “

## C. TUJUAN STUDI KASUS

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi.
- b. Mendeskripsikan status gizi anak balita.
- c. Menganalisa Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Seimbang.

#### D. MANFAAT PENULISAN

- a. Bagi pasien  
memperoleh gambaran dan informasi mengenai makanan sehat bagi anak balitanya.
- b. Bagi intitusi pendidikan keperawatan  
sebagai bahan masukan untuk pelaksanaan KIE masalah gizi balita.
- c. Bagi penulis  
mengetahui permasalahan gizi balita sehingga bisa memberikan informasi pada ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI sesuai umur.

